

## **Efektivitas Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya**

**Yulius Asdin Sahur<sup>1)</sup>, Kristyan Dwijo Susilo<sup>2)</sup>, Sapto Pramono<sup>3)</sup>**

<sup>1) 2) 3)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: yuliusasdin2707@gmail.com

### **ABSTRAK**

Menjalankan amanat Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah merupakan sarana pengurangan sampah melalui Gerakan 3R (*Reduce Reuse Recycle*). Bank Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank Sampah Masidosi merupakan salah satu bank sampah yang ada di kota Surabaya khususnya di Kelurahan Medokan Semampir yang bergerak pada pengelolaan sampah untuk menjadi produk yang kreatif. Penelitian ini tentang efektivitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Oleh karena itu fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan secara kualitatif tentang efektivitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah di Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni melalui proses reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini mempunyai kebaruan yakni bisa mengetahui tingkat efektivitas dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan Bank Sampah Masidosi sudah efektif dan sudah memperdayakan masyarakat. Dengan kata lain Bank Sampah Masidosi Medokan Semampir efektif dalam memperdayakan masyarakat. Kebaruan tersebut adalah bahwa Bank Sampah Masidosi di Medokan Semampir efektif untuk memperdayakan masyarakat (khususnya nasabah).

**Kata Kunci: Efektivitas, Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat**

### ***Abstract***

*Carrying out the mandate of Presidential Regulation No. 97 of 2017 concerning National Policy and Strategy for Household Waste Management, the Waste Bank is a means of reducing waste through the 3R Movement (Reduce Reuse Recycle). The Garbage Bank is a concept of collecting dry waste and sorting it and has management like a bank but what is saved is not money but garbage. The Masidosi Garbage Bank is one of the waste banks in the city of Surabaya, especially in the Medokan Semampir Village which is engaged in waste management to become creative products. This research is about the effectiveness of the garbage bank on community empowerment in Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya municipality. Therefore the focus of this research is to describe qualitatively the effectiveness of the Garbage Bank on community empowerment in Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya municipality. Thus the focus of this study is to describe the effectiveness and influence on community empowerment in the Garbage Bank activities in Medokan Semampir, Sukolilo District, Surabaya municipality. The research method used is a qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique is through the process of data reduction and data presentation. The results of this study have novelty, namely being able to determine the level of effectiveness and its influence on community empowerment. The novelty is that the Masidosi Garbage Bank in Medokan Semampir is effective in deceiving the community (especially customers).*

**Keywords: Effectiveness, Garbage Bank, Community Empowerment**

## **A. LATAR BELAKANG**

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian kegiatan usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilaksanakan secara sadar oleh suatu bangsa dan negara serta pemerintah dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan yang dilaksanakan haruslah diusahakan dan direncanakan secara sadar artinya pemerintah baik pusat maupun daerah harus memperhatikan pembangunan demi tercapainya tujuan pembangunan nasional.

Tujuan utama dari pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Namun demikian, seringkali terjadi bahwa usaha dan niat baik tersebut tidak mencapai seluruh masyarakat terutama masyarakat. Disamping itu banyak terjadi kerusakan lingkungan karena pendayagunaan yang berlebihan dalam mengejar target pembangunan tertentu dan juga terjadi pelanggaran norma-norma kehidupan masyarakat.

Tidak disadari bahwa akibat pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan akan berdampak pada kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan harus diarahkan agar seminimal mungkin berakibat rusaknya bentang alam lingkungan, baik lingkungan hayati dan non hayati. Untuk itu perlu dilakukan upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Ketidakseimbangan yang mungkin ada ketika itu dapat dipulihkan kembali oleh sistem lingkungan hidup itu sendiri.

Menjalankan amanat Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Bank Sampah juga merupakan sarana pengurangan sampah melalui Gerakan 3R (*Reduce Reuse Recycle*). Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah

yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu upaya pengelolaan sampah yang perlu dikembangkan adalah dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah secara mandiri dan produktif.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti khususnya di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, masih banyak ditemukan lingkungan yang kotor dan tersebar di beberapa titik, paling sering ditemukan dipinggir jalan, didepan rumah, lorong dan setapak, banyak sampah yang dibiarkan begitu saja dan tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat, tersebut terjadi karena belum tersedianya tempat pembuangan sampah yang ada dikelurahan terlebih pada saat musim penghujan banyak sampah yang berserakan terseret air memenuhi jalan, ini terjadi akibat kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan Bank Sampah di Kelurahan Medokan Semampir yaitu masyarakat melakukan pemilahan sampah, penyerahan sampah ke bank sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan dan dimasukkan ke dalam buku tabungan, bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana, hal tersebut dilaksanakan sekali dalam sebulan. Permasalahan Bank Sampah Masidosi di Medokan Semampir yaitu kurangnya pengurus dalam proses pengelolaan bank sampah. Dengan minimnya SDM tersebut sehingga dalam proses kegiatannya cukup menghambat. Kemudian proses pengolahannya dilakukan secara manual dikarenakan alat yang digunakan terbatas dan belum memiliki tempat penampungan sampah, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dapat disimpulkan bahwa bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir secara efektif dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan masyarakatnya untuk mengelola sampah melalui prinsip 3R. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah

memenuhi standar kelayakan beroperasi. Dan banyak manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat tersebut, yakni manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual. Diharapkan bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait secara langsung atau tidak langsung dalam penanganan masalah pengelolaan sampah.

Berdasarkan seluruh uraian sebagaimana tersebut di atas maka peneliti mengambil judul “Efektivitas Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Surabaya”.

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Surabaya?

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Konsep Efektivitas**

Konsep efektivitas adalah konsep luas yang mencakup beberapa faktor internal dan eksternal organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai tujuan. Semakin besar produksi yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi, program atau kegiatan tersebut.

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis, artinya adanya ketelitian yang bersifat komprehensif dan mendalam dari efisiensi serta kebaikan-kebaikan untuk memperoleh masukan tentang produktifitas. Efektivitas merupakan keadaan yang berpengaruh terhadap suatu hal yang berkesan, kemanjuran, keberhasilan usaha, tindakan ataupun hal yang berlakunya.

### **2. Kriteria Efektivitas**

Menurut S. P. Siagian dalam bukunya “Manajemen Moderen” (1982) mengemukakan bahwa kriteria dalam mengukur efektivitas organisasi dapat diukur dari berbagai hal diantaranya:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugasnya mencapai sasaran yang terarah dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “peta jalan” yang diikuti dalam upaya pencapaian sasaran-sasaran organisasi.
- c) Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang digunakan artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang pada hakikatnya memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan organisasi dimasa mendatang.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu di jabarkan pada pogram pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Kemampuan kerja secara produktif dengan sarana prasarana yang tersedia dan disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun suatu program bila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena pelaksanaan organisasi semakin melekat pada tujuannya.
- h) Sistem pengawasan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas menuntut adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

### 3. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja. Menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya yang berjudul “Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai macam-macam ukuran efektivitas, diantaranya:

- a) *Pencapaian tujuan* adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b) *Integrasi* yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) *Adaptasi* adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

### 4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu

pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.

Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan sustainable development yang membutuhkan pra-syarat keberlanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.

### 5. Jenis-Jenis Pemberdayaan Masyarakat

Jenis-jenis pemberdayaan masyarakat menurut Vidhyandika, dalam bukunya “Pemberdayaan (*Empowerment*) Konsep, Kebijakan, dan Implementasi” diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a) Pemberdayaan Ekonomi

Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi adalah kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan (Golla et al., 2011). Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

#### b) Pemberdayaan Politik

Pemberdayaan politik berkaitan dengan semua hal yang kita lakukan untuk mengatur diri kita sendiri dan membuat keputusan. Secara umum dikatakan bahwa mendukung orang untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan dan berpartisipasi dalam



pengambilan keputusan sangat penting untuk pengembangan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan dan kepentingan orang miskin. Mempromosikan partisipasi politik adalah cara penting untuk meningkatkan akuntabilitas, daya tanggap negara, dan memberdayakan orang miskin. Ini dapat mencakup serangkaian pendekatan, termasuk memperkuat kewarganegaraan yang demokratis, mempromosikan keterlibatan antara negara dan masyarakat sipil, mempromosikan akses ke informasi, serta memperkuat asosiasi warga.

c) Pemberdayaan Budaya

Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan spiritual, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang seseorang.

d) Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja, dan bermain bersama. Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan pengembangan masyarakat.

e) Pemberdayaan Nasional

Pemberdayaan nasional berasal dari suatu negara yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri.

## 6. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Sumaryadi menggambarkan konsep pemberdayaan dalam tiga tahapannya itu tahapan politis, organisasi, dan individu. Adapun tiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Politis dan Nasionalis

Pemberdayaan secara perlahan melekat dalam bahasa kita setiap hari sebagai *mechanism of self-help for people* (mekanisme bantuan dari dan bagi orang

lain). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa justru orang yang ingin mengubah sesuatu mengenai keadaan mereka saat ini adalah diri mereka sendiri. Ketergantungan pada orang lain secara perlahan-lahan diganti oleh ketergantungan pada diri sendiri. Oleh karena itu, pada tingkat nasional *self-dependency movement* (gerakan pada kemampuan diri sendiri) terus mendapat tempat. Alasan lain dan lebih pragmatis adalah bahwa ilmu ekonomi dari dorongan terhadap efisiensi yang lebih besar mendorong pemerintah. Organisasi dari masyarakat untuk mencari cara-cara alternatif untuk menjadi lebih efisien, yang merupakan tanggapan terhadap meningkatkan daya dan ancaman pelayanan alternatif dari para pesaing.

b) Organisasi

Pemberdayaan mempunyai daya tarik. Selalu ada pencarian akan gagasan-gagasan dan konsep baru dari pemberdayaan lebih baru, lebih segar dari pada banyak teori peningkatan dan motivasi kerja yang sudah usang. Organisasi seperti *total quality, habitual improvement, selfdirected team work, internal customer, competence management*, dan sebagainya. Banyak perilaku faktor pemberdayaan dan ketidakberdayaan terkandung dalam nilai-nilai, perilaku, sistem, prosedur, dan budaya organisasi perubahan-perubahan harus dilakukan pada tingkat yang berada diluar pengaruh individu. Mereka tidak mungkin terjadi tanpa perencanaan dan pelepasan yang menyeluruh dari kekuatan oleh manager senior organisasi.

c) Individu

Proses pemberdayaan berbeda untuk setiap individu. Ada yang lama, ada juga yang disingkat prosesnya. Bila pemberdayaan efektif, hasilnya sangat inspirasional, individu sudah mengubah kehidupan mereka mencapai tujuan dan target yang terjangkau yang mereka anggap tidak mungkin. Mereka sudah

membuka jalan bagi perkembangan dan pertumbuhan yang menguntungkan mereka maupun organisasi bila tim individu yang di berdayakan secara kolektif berkerja sama maka sinergi tercapai.

## 7. Pengertian Sampah

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar. Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan.

## 8. Pengelolaan Sampah

Wahyono, Edy Hendras, dan Nano Sudarno dalam buku "Pengelolaan Sampah Plastik" berpendapat bahwa pengelolaan sampah terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya:

- a) Tahap pengumpulan dan penyimpanan di lokasi sumber sampah, yaitu tempat penyimpanan sampah sementara. Pada tahap pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem duet dan sistem trio. Sistem duet adalah sampah yang dibedakan berdasarkan sifatnya yaitu sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Sedangkan sistem trio adalah sampah yang dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sampah basah, sampah kering, dan sampah tidak mudah terbakar.
- b) Tahap pengangkutan, yaitu pengambilan sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara atau dipo (rumah sampah) untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).

c) Tahap pemusnahan. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam tahap pemusnahan sampah, yaitu:

- 1) *Sanitary landfill*, yaitu sistem pemusnahan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan selapis demi selapis, sehingga sampah tidak berada pada ruang terbuka dan tidak menimbulkan bau.
- 2) *Incineration*, merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar-besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.
- 3) *Composing*, yaitu cara pemusnahan sampah dengan cara proses dekomposisi zat organik oleh kuman-kuman pembusuk pada kondisi tertentu.
- 4) *Hog feeding*, pemberian sampah basah kepada hewan ternak. Contohnya adalah babi. Sebelum diberikan sampah harus diolah terlebih dahulu untuk mencegah penularan penyakit cacing dan trichinosis.
- 5) *Discharge to sewers*, merupakan cara memusnahkan sampah dengan cara dihaluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini tergantung sistem pembuangan air limbah baik atau tidak.
- 6) *Dumping*, sampah dibiarkan begitu saja ditanah lapanga, jurang atau tempat sampah.  
Namun cara tersebut rasa kurang efektif dan efisien sehingga diperlukan sistem pengelolaan sampah terpadu. Pengelolaan secara terpadu adalah pemilihan yang dilakukan mulai dari sumbernya, baik dari rumah tangga, pasar, industri, sekolah, fasilitas umum dan sumber lainnya. Tahapan pengelolaan sampah secara terpadu meliputi:
  - a) Pemilahan sampah, yaitu memisahkan sampah organik dengan sampah anorganik.

- b) Daur ulang, kegiatan ini dapat dilakukan di tempat sumber sampah ataupun dibawa ke tempat pendaur ulangan sampah. sampah organik biasanya akan dibuat kompos dan sampah anorganik diangkut ke industri daur ulang. Sisanya atau residu dari proses tersebut dapat ditimbung menggunakan metode *sanitary landfill*.

## 9. Konsep Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik organik maupun anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

## 10. Manajemen Bank Sampah

Geogre R. Terry dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen” mengemukakan pendapat tentang manajemen sebagai proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional maksud yang nyata. *Encyclopedia of the Social Science* menjelaskan manajemen sebagai sebuah proses yang pelaksanaan tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Berbeda dengan pandangan Mary Parket Follet yang mengatakan manajemen sebagai sebuah seni

atau *management is an art*. Jadi setiap pekerjaan mampu diselesaikan ubaik dan terukur dengan menggunakan konsep manajemen mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain agar terwujud sebagaimana dijelaskan oleh James A.F Stoner. Dengan kata lain, manajemen merupakan seni pencapaian tujuan yang setiap orang memiliki gaya dan caranya untuk melibatkan orang lain. Sebagaimana mana sejalan dengan pendapat Wilson Bangun mengatakan manajemen sebagai rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya.

## C. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berarti menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

### 2. Fokus Penelitian

Penelitian ini tentang efektivitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Oleh karena itu fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan secara kualitatif tentang efektivitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Medokan Semampir.

Berdasarkan landasan teori, untuk mendeskripsikan efektivitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria efektivitas dari Richards M. Steers yakni pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi dengan alasan efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektifitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Bank Sampah di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

**D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Dari teknik analisis data kualitatif Milles and Huberman, maka peneliti menyusun tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Efektivitas dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Bank Sampah Masidosi Medokan Semampir**

No	Kriteria	Kemampuan Hasil
1	Efektivitas: a) Pencapaian tujuan b) Integrasi c) Adaptasi	Efektivitas: a) Sudah tercapai b) Sudah stabil (tercapai) c) Sudah mampu beradaptasi
2	Pemberdayaan masyarakat: a) Pendekatan dari bawah b) Partisipasi c) Program berkelanjutan d) Keterpaduan	Pemberdayaan masyarakat: a) Sudah terjadi dan dilaksanakan b) Berhasil melibatkan banyak pihak c) Sudah diterima dan dipahami d) Sudah sesuai strategi kebijakan lokal (Pemkot Surabaya) dan nasional

*Sumber: Data sekunder diolah*

Berdasarkan table 4.1. maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa

pengelolaan Bank Sampah Masidosi sudah efektif dan sudah memberdayakan masyarakat. Dengan kata lain Bank Sampah Masidosi Medokan Semampir efektif dalam memberdayakan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung kesimpulan tersebut, diantaranya adalah:

1. Kerjasama berbagai pihak dapat memberikan hubungan timbal balik sehingga dari hubungan kerja sama tersebut dapat saling menguntungkan.
2. Manajemen bank sampah memberikan rangkaian kegiatan atau aktifitas-aktifitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota bank sampah untuk mencapai tujuannya.
3. Kepemimpinan pengurus, peran kepemimpinan sangat penting di bank sampah, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan dalam mencapai misi, visi, dan tujuan bank sampah.
4. Motivasi warga (nasabah) dan pengurus dalam bank sampah yaitu mendorong warga untuk ikut serta dalam kegiatan di bank sampah dilihat dari kinerja pengurus dalam proses pengelolaan bank sampah.
5. Kesadaran dan perilaku warga terhadap kegiatan yang dilakukan bank sampah dapat mendorong warga untuk ikut serta dalam kegiatan di bank sampah dilihat dari perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan kerja bank sampah.
6. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan teknologi pada Bank Sampah Masidosi sesungguhnya sangat diperlukan dan penting, karena dapat membantu jalannya kegiatan bank sampah menjadi lebih mudah dan cepat. Namun, penerapannya perlu di kendalikan dengan baik pula agar dampak negatif dapat diminimalisir. Maka dari itu memberikan perubahan dalam bank sampah.

Sedangkan tantangan kedepan supaya semakin lebih baik maka Bank Sampah Masidosi sebaiknya melakukan beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Peningkatan jumlah nasabah memberikan manfaat yang besar yaitu bank sampah dapat



berkembang pesat dan semakin dikenali oleh masyarakat luas.

2. Peningkatan sarana dan prasarana bank sampah sangat penting agar dalam proses pengelolaan sampah dapat berjalan lancar dan tidak terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan.
3. Penambahan modal dengan memiliki dana tambahan, bank sampah akan memiliki keluasaan untuk melakukan sebuah kegiatan. Karena semakin bank sampah berkembang, semakin besar pula biaya operasional yang dibutuhkan.
4. Regenerasi pengurus pentingnya regenerasi dalam bank sampah ini yaitu pengkaderan anggota agar berkualitas. Bank sampah tidak akan berjalan tanpa adanya regenerasi tapi seperti apakah generasi tersebut berjalan. Generasi penerus bank sampah dan penerus bangsa tidak lain ditentukan dari kualitas generasi tersebut.
5. Pembentukan bank sampah-bank sampah baru di wilayah Medokan Semampir sangat berpengaruh dan penting agar wilayah kerja bank sampah semakin luas dan semakin banyaknya anggota yang bergabung di bank sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini berbeda dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Disamping itu hasil penelitian ini mempunyai kebaruan yakni bisa mengetahui tingkat efektifitas dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat. Kebaruan tersebut adalah bahwa Bank Sampah Masidosi di Medokan Semampir efektif untuk memperdayakan masyarakat (khususnya nasabah).

## **E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir secara efektif dapat meningkatkan upaya pembangunan wilayahnya dengan memberdayakan

masyarakat. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi.

- b) Pengelolaan (manajemen, sistem, dan proses) bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir belum dikatakan baik karena proses pengolahannya dilakukan secara manual dikarenakan alat yang digunakan terbatas dan belum memiliki tempat penampungan sampah, sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama.
- c) Tingkat efektivitas pengelolaan bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir melalui teori efektivitas yang meliputi pencapaian tujuan sudah tercapai, integrasi sudah stabil (tercapai), dan adaptasi sudah mampu beradaptasi.
- d) Tingkat efektifitas bank sampah terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yaitu pendekatan dari bawah sudah terjadi dan dilaksanakan, partisipasi berhasil melibatkan banyak pihak, program berkelanjutan sudah diterima dan dipahami, serta keterpaduan sudah sesuai strategi kebijakan lokal (Pemkot Surabaya) dan nasional.

### **2. Rekomendasi**

Peneliti juga memberikan saran atas fenomena pengelolaan bank sampah di Kelurahan Medokan Semampir:

- a) Bagi pengurus Bank Sampah Masidosi perlu dilakukan pemilihan pengurus kembali yang sesuai dengan keahlian, pelatihan kepada pengurus agar pengadministrasian dan perencanaan kegiatan di Bank Sampah Masidosi dapat lebih inovatif sehingga dapat memaksimalkan kinerja pengurus serta sosialisasi tentang pembagian tugas masing-masing pengurus.
- b) Masyarakat harus memperhatikan lingkungan agar sampah tidak di buang

- sembarangan tempat, dan bisa memanfaatkan kembali sampah tersebut dengan baik.
- c) Bagi pengelola Bank Sampah Masidosi aktif melakukan kegiatan pengelolaan data tabungan sampah nasabah menggunakan perangkat komputer.
  - d) Bagi peneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan masyarakat menabung sampah di bank sampah.

## REFERENSI

- Ali, M. S. (2009). *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar. (1986). *Teknologi Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Erlangga.
- Bambang, S. (2014). *Bank Sampah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Moleong, J., & Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Miles, B. M., & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Richard, & Steers. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- Supriyono. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Steers, Richard M. T., & Magdalena, J. (1980). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suhendra, K. (2006). *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Soewedo, H. W. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vidhyandika. (1886). *Pemberdayaan (Empowerment) Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Yamit, Z. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: FE UII.